

**PENGARUH PROFITABILITY, NET WORKING CAPITAL, DAN FIRM SIZE
TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vanny Novera

Email: vannynovera16@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitability, net working capital, dan firm size terhadap cash holding. Populasi penelitian perusahaan Sub sektor Perdagangan Besar di BEI tahun 2016 hingga 2020 yaitu 46 dan 31 perusahaan sampel dengan metode purposive sampling. Bentuk penelitian adalah asosiatif. Data diuji menggunakan data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan Uji F beserta uji t dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan profitability, net working capital dan firm size berpengaruh positif terhadap cash holding. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk menguji serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor perusahaan lain, selain perusahaan sub sektor perdagangan besar.

KATA KUNCI: profitability, net working capital, firm size dan cash holding

PENDAHULUAN

Keberadaan kas di dalam sebuah perusahaan sangat penting. Dengan adanya ketersediaan kas dapat membantu dalam menunjang kelangsungan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Kas merupakan salah satu bagian dari aset yang paling likuid, yang bisa dipergunakan dengan segera untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan. Sehingga ini menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mengelola kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus bisa mengelola ketersediaan kas yang dimilikinya dengan optimal. Salah satu cara mengelolanya adalah dengan menahan kas atau *cash holding*. *Cash holding* merupakan uang yang ditahan oleh perusahaan untuk berjaga-jaga. Penahanan kas yang terlalu besar dan penahanan kas terlalu sedikit memiliki konsekuensi bagi perusahaan.

Cash holding berfungsi sebagai cadangan untuk membiayai keperluan mendesak dan dapat mengurangi kemungkinan kesulitan finansial. Akan tetapi memegang kas dalam jumlah banyak juga bisa memberikan kerugian bagi perusahaan, seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari investasi karena kas menganggur. Maka

dari itu perusahaan harus menjaga keseimbangan kas agar tetap optimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam mewujudkan ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang optimal, perlu mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhi *cash holding*. Adapun faktor-faktor penentuan *cash holding* yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu *profitability*, *net working capital* dan *firm size*.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio *profitability* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti penjualan, aset dan modal. Meningkatnya rasio ini, maka keuntungan yang didapatkan juga akan semakin meningkat. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar juga kas yang dimiliki perusahaan.

Net working capital atau modal kerja bersih merupakan salah satu elemen yang penting bagi perusahaan. Karena dengan adanya manajemen modal kerja, perusahaan dapat memamanajemenkan pengeluaran yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Net working capital* merupakan perhitungan likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aset lancarnya. *Net working capital* mampu berperan sebagai substitusi *cash holding*, dikarenakan *net working capital* mudah diubah kedalam bentuk kas pada saat perusahaan membutuhkan. Jika *net working capital* tinggi maka aset likuid yang dimiliki perusahaan juga lebih banyak, karena *net working capital* sebagian besar terdiri dari aset likuid pengganti kas. Seperti contoh piutang dapat dengan mudah dicairkan dengan proses sekuritas. Sehingga perusahaan dengan *net working capital* besar cenderung memegang kas dalam jumlah yang sedikit.

Firm size merupakan suatu ukuran, skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menjadi penentu besaran *cash holding*. *Firm size* dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar menghasilkan penjualan yang lebih besar dan keuntungan yang lebih besar juga, sehingga menunjukkan kas yang dimiliki oleh perusahaan juga besar.

KAJIAN PUSTAKA

Kas berperan penting dalam menunjang aktivitas operasional dan non operasional perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dengan baik agar kas dapat digunakan dengan tepat. Menurut Sujarweni (2019: 176): “Kas dalam suatu perusahaan tidak boleh kecil maupun besar daripada pengeluaran yang dibutuhkan”. Apabila jumlah kas lebih kecil dari pengeluaran yang dibutuhkan maka perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan apabila jumlah kas terlalu besar dari pada pengeluaran yang dibutuhkan maka kemungkinan uang yang ada di perusahaan dapat menganggur.

Menurut Sudana (2011: 205): “Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang, dan bunga”. Kas yang ditahan oleh perusahaan dinamakan sebagai *cash holding*. Menurut pendapat Gill dan Shah (2012: 70) *cash holding* diartikan sebagai kas yang dipegang oleh perusahaan atau kas yang tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. *Cash holding* diukur menggunakan perbandingan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset. Jika menahan kas terlalu banyak maka kas tersebut tidak akan menghasilkan karena menganggur. Uang menganggur merupakan dana yang belum dimanfaatkan sehingga tidak dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan. Untuk itu tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas yang dianggap cukup untuk menjalankan aktivitas yang normal. *Cash holding* penting bagi perusahaan karena memberikan kemampuan perusahaan dalam likuiditas perusahaan yaitu apabila ada utang yang sudah jatuh tempo dan harus dibayarkan segera, maka perusahaan mampu membayar utang tepat waktu.

Menurut Sujarweni (2019: 175): “Manajemen kas merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumberdaya berupa aset perusahaan yang dikelola oleh manajer keuangan secara efektif dan efisien guna untuk mendukung kesuksesan aktivitas operasional perusahaan”. Kebijakan perusahaan dalam mengelola *cash holding* berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan kondisi yang dihadapi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu untuk

memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio *profitability* (Kasmir 2019: 198).

Profitability adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *profitability* menurut Fahmi (2017: 68), yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin baik rasio *profitability* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio *profitability* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2019: 198). *Profitability* dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Menurut Irwanto dkk., (2019: 150) “Meningkatnya rasio *profitability* akan meningkatkan produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih, sehingga sumber penerimaan kas perusahaan akan bertambah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan”. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi memungkinkan kas yang diterima oleh perusahaan juga tinggi.

Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi cenderung menyimpan lebih banyak kas, menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baiknya kemampuan perusahaan meningkatkan *profitability*, peluang perusahaan untuk menambah kas juga semakin baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni, Kufepaksi dan Hendrawaty (2018) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Wahyudi (2017) dan Elnathan dan Susanto (2020).

Menurut Sujarweni (2019: 159): “*Net working capital* merupakan modal yang berasal dari aset lancar setelah dikurangi utang lancar”. *Net working capital* mengacu pada konsep kualitatif yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir 2019: 253). Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal kerja perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis

dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan dalam keadaan mendesak. Dalam penelitian ini *net working capital* diukur menggunakan *ratio net working capital to total assets* yaitu dengan membagi pengurangan *current assets* dan *current liabilities* dengan *total assets*.

Net working capital menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya dengan tepat waktu. Menurut Wiliam & Syarief (2013: 75), *net working capital* memiliki kemampuan berperan sebagai substitusi terhadap *cash holding* perusahaan. Sehingga pada saat ada pengeluaran yang tidak terduga, maka *net working capital* dapat segera dicairkan untuk pendanaan. Karena sebagian besar *net working capital* terdiri dari aset likud. Jika perusahaan memiliki *net working capital* yang tinggi, perusahaan tersebut cenderung akan mengurangi saldo kas di tangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gill dan Shah (2012) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Wahyudi (2017) dan Kafayat et al (2014).

Firm size merupakan cerminan besar kecilnya nilai total aset perusahaan. Apabila kondisi *firm size* semakin besar, maka total asetnya juga semakin besar. Semakin besar *firm size*, maka investor akan cenderung memberikan perhatian dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Firm size* menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017: 27) merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai kebutuhan dan kewajiban yang lebih besar dari perusahaan kecil. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin besar juga kas yang dimiliki, karena perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan juga tingkat penjualan yang besar. Dengan menghasilkan keuntungan yang lebih besar menunjukkan kas yang dipegang perusahaan juga besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Romadhoni, Kufepaksi dan Hendrawaty (2018) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnathan dan Susanto (2020), Liadi dan Suryanawa (2018) dan Kafayat et al (2014).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H₂: *Net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan Besar tahun 2016 hingga tahun 2020 dengan periode penelitian 5 tahun yakni dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Indonesia yang IPO sebelum tahun 2016. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari *profitability*, *net working capital*, dan *firm size* secara layak terhadap *cash holding* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. Uji t digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	155	-3.0939	.4110	-.038683	.2990941
Net_Working_Capital	155	-3.6115	.9916	.147486	.5321002
Firm_Size	155	22.5762	32.3870	27.827009	2.0621191
Cash_Holding	155	.0001	.6884	.089878	.0994800
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Data statistik deskriptif yang dikumpulkan dari 31 perusahaan sebesar 155 data semuanya valid. Nilai minimum *profitability* menghasilkan angka -3,0939 dan nilai maximum 0,4110, nilai rata-rata sebesar -0,38683 dan standar deviasi 0,2990941. Nilai minimum *net working capital* menghasilkan angka -3,6115 dan nilai maximum 0,9916,

nilai rata-rata sebesar 0,147486 dan standar deviasi 0,5321002. Nilai minimum *firm size* menghasilkan hasil 22,5762 dan nilai maximum 32,3870, nilai rata-rata sebesar 27,827009 dan standar deviasi 2,0621191. Variabel *cash holding* menghasilkan nilai minimum 0,0001 dan nilai maximum 0,6884, nilai rata-rata sebesar 0,089878 dengan standar deviasi sebesar 0,0994800.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

TABEL 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09462155
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.125
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 2 nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dibanding 0,05. Maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mendeteksi adanya masalah data yang bersifat *outlier*. Penulis melakukan upaya eliminasi data *outlier* menggunakan metode *Zscore* dengan kriteria data yang dieliminasi memiliki nilai lebih besar dari 2,58 atau lebih kecil dari negatif 2,58.

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi adalah 0,000, lebih kecil dibanding 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Upaya eliminasi data *outlier* telah dilakukan namun ternyata masih gagal. Merujuk pada pendapat Gujarati dan Porter (2012: 127-128): Teori limit terpusat (*Central Limit Theory CLT*) yaitu memberikan justifikasi secara teori atas asumsi kenormalan, jika data yang digunakan lebih dari 100, maka asumsi kenormalan dapat diabaikan. Dalam penelitian ini penulis tetap

menggunakan data 146 karena apabila menggunakan data 155 masih terkendala masalah heteroskedastisitas.

TABEL 3
Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06097182
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.074
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022

Selain uji normalitas, uji asumsi klasik juga terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF ketiga variabel independen lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, ketiga variabel independen menunjukkan hasil nilai taraf signifikansi lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW lebih besar dari nilai dua dan lebih kecil dari nilai 4-du ($1,7716 < 1,8670 < 2,2284$) yang berarti pengujian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,214 + 0,158X_1 + 0,058X_2 + 0,010X_3 + e$$

TABEL 4
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.214	.080		-2.658	.009		
Profitability	.158	.046	.270	3.457	.001	.817	1.223
Net_Working_Capital	.058	.014	.308	4.058	.000	.862	1.159
Firm_Size	.010	.003	.278	3.580	.000	.827	1.209

a. Dependent Variable: Cash_Holding

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

TABEL 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.294	.279	.0616125	1.867

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, Net_Working_Capital, Profitability

b. Dependent Variable: Cash_Holding

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa *Adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,279 yang berarti nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,279 yang dikonversikan kedalam bentuk persentase yakni 27,9 persen. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni *profitability* dan *firm size* memengaruhi variabel dependen sebesar 29,8 persen dan sisanya sebesar 72.1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Uji F

TABEL 6
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.224	3	.075	19.677	.000 ^b
Residual	.539	142	.004		
Total	.763	145			

a. Dependent Variable: Cash_Holding

b. Predictors: (Constant), Firm_Size, Net_Working_Capital, Profitability

Sumber: Data olahan, 2021

6. Uji t dan Pengaruh

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *profitability*, *net working capital* dan *firm size* sebesar lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap *cash holding*.

6.1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa koefisien menunjukkan angka positif dan nilai signifikansi variabel *profitability* lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Perusahaan dengan kemampuan laba yang semakin tinggi, akan mendorong uang yang dipegang oleh perusahaan juga akan semakin banyak. Hasil penelitian analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding* yang berarti bahwa *profitability* dapat dijadikan acuan untuk menentukan naik turunnya *cash holding*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *profitability* yang tinggi, maka nilai *cash holding* juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan jika perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi, maka laba tersebut akan menjadi uang, sehingga uang yang dipegang perusahaan juga akan semakin banyak dengan motif berjaga-jaga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zefanya dan Susanto (2020) yang menemukan hubungan positif antara *profitability* dan *cash holding*.

6.2. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa koefisien menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi variabel *net working capital* lebih kecil dari nilai taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis kedua.

Perusahaan dengan modal kerja bersih yang tinggi, potensi perusahaan memegang uang tidak banyak lagi, karena sebagian besar *net working capital* terdiri dari aset likud. Sehingga *net working capital* memiliki kemampuan berperan sebagai substitusi *cash holding*. Penelitian analisis yang dilakukan menunjukkan hasil pengaruh yang positif dan signifikan. Hipotesis yang diajukan berpengaruh namun berlawanan arah.

Terdapatnya perbedaan arah pengaruh *net working capital* disebabkan karena, sumber modal kerja bersih perusahaan ternyata kebanyakan dari kas. Kas merupakan bagian dari *net working capital*, sehingga apabila kas meningkat *net working capital* juga akan meningkat. *Net working capital* diperoleh dengan membagi aset lancar dikurangi utang lancar dengan total aset. Kas merupakan bagian dari aset lancar dan total aset, yang digunakan juga dalam menghitung *cash holding*. Sehingga apabila *net working capital* meningkat maka *cash holding* juga meningkat.

6.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding*

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa koefisien menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi variabel *firm size* lebih kecil dari nilai taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil pengujian hipotesis ketiga sesuai. Hasil pengujian ketiga menerima pernyataan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romadhoni, Kufepaksi dan Hendrawaty (2018) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai kebutuhan dan kewajiban yang lebih besar dari perusahaan kecil. Sehingga, semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin besar juga kas yang dimiliki oleh perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan kas yang dipegang oleh perusahaan juga semakin besar.

PENUTUP

Simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa *profitability*, *net working capital*, dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Karena keterbatasan waktu dan dana, penulis hanya menggunakan data yang didapatkan dari perusahaan terbuka yang dilihat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sehingga penulis tidak langsung ke lapangan tempat perusahaan beroperasi, Penulis hanya meneliti variabel-variabel sesuai dengan judul penelitian ini dan juga hanya melakukan penelitian terhadap Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Variabel

penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk menguji serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor perusahaan lain, selain perusahaan sub sektor perdagangan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Elnathan L, Z. & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, firm Size, likuiditas dan Profitabilitas terhadap Cash holding. *E- Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Volume 2(1)*, pp.40-49
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gill, A. & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holding: Evidence from Canada.” *Internasional Journal of Economics and Finance*. Volume 4(1). Pp.70-79
- Gujarati, D.N. & Dawn, C.P. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika, edisi kelima*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Irwanto., Sia, S., Agustina., An, W.J.E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski, Volume 9(2)*, ISSN: 2622 6421.
- Kafayat, A., Khalil Ur Rehman, & Farooq M. (2014). Faktor Affecting Corporate Cash Holdingg of Non-Finansial Firms in Pakistan. *Acta Universitas Danubius (Economica)*. 10(3), pp.35-43.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Liadi, C.C. & Suryanawa, I.K. (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume.24*. ISSN: 2302-8556, pp.1474-1502
- Romadhoni, R., Kufepaksi, M., dan Hendrawaty, E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *The Manager Review*, Pp.134-139
- Simanjuntak, F.S., & Wahyudi, A.S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *E- Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 19(1a)*. ISSN: 1410-9875, pp.25-31
- Sudana. I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan 5, Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V.W. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wiliam. & Fauzi, S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 1(2)*, pp72-90

